

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP  
STIMULASI PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI RA AL FATIH DESA BELITAR MUKA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH  
SILVIA KARISMA  
NIM: 19511031**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

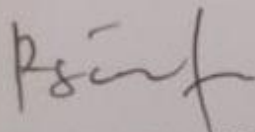
Curup

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Silvia Karisma mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 20 Juni 2023

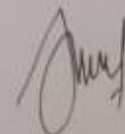
**Pembimbing I**



**Dr. Rini Puspitasari, M.A**

**NIP.198101222009122001**

**Pembimbing II**



**Meri Hartati, M.Pd**

**NIDN.2015058704**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Karisma  
NIM : 19511031  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, Semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juni 2023

Penulis

Silvia Karisma

NIM. 19511031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 551/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Silvia Karisma  
 NIM : 19511031  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Fatih Desa Belitar Muka

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2023  
 Pukul : 11:00 – 12:30 WIB  
 Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 07 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Rini Puspitasari, M.A  
 NIP. 198101222009122001

Sekretaris,

Meri Hartati, M.Pd  
 NIDN. 2015058704

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
 NIP. 197207042000031004

Penguji II,

Amanah Rahma Nungtyas, M.Pd  
 NIDN. 2001049003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
 NIP. 196508261999031001

# MOTTO

**“ Seberat Apapun Yang Dihadapi Jangan Pernah Menjadi Rapuh, Karena Allah Tau Ending Terbaik Dari Semua Masalah Yang Kita Hadapi Dan Allah Berikan Jalan Dari Setiap Masalah Yang Ditempuh.”**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi, Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, mereka orang yang paling berjasa dalam hidupku, Bapak ku Utomo yang selalu mendukung apapun itu dalam hidupku. Untuk ibunda ku tercinta Saniah (Alm) yang paling aku sayangi dan selalu aku rindukan di setiap mimpiku. Mereka yang merawat, mendidik dan membesarkanku, mereka yang paling berharap banyak atas pendidikanku. Terimakasih ayahku yang tidak pernah mengeluh dan menyerah untuk selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tulus demi suksesku dalam meraih gelar sarjana di IAIN Curup.

Terimakasih adekku tersayang Arif Verdian yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dan pelipur lara dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu dalam lindungan allah SWT, dan bisa membangakan kedua orang tua kita terutama (alm) ibunda tercinta.

Terimakasih kepada nenekku warti dan ayuk sepupuku : ayuk lia, ayuk hariati, ayuk rita, ayuk yuli, mbak lusi, mbak danti, mbak ayu dan para suami dari sepupuku yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan merawat ku ketika lagi sakit dan tak pernah bosan dalam memberikan aku dukungan untuk bangkit

ketika semangatku untuk menjalani hidup sudah tidak ada, terimakasih untuk kalian semua atas dukungannya sehingga aku bisa melewati semuanya sampai skripsi ku selesai.

Bude tin, pakde takim, bik sri dan keluarga ku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih telah merawat ku ketika aku sakit dan memberikan semangat dan dukungannya hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Untuk Sindi, mbak Ros, dan para keponakanku terimakasih atas semangat dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terimakasih untuk sahabatku “ Nengsih Lestari, Ayu parensa, Devi Rama utami, Diosi Fatmawati, Rindang Melati, Winda Lestari, Dwi Rianingsih, Mayang Rinzani, Mike Sugiati, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang bersama ku hingga saat-saat terakhir masa kuliah. Terimakasih atas kasih sayang, doa, support, bantuan, dan juga tidak pernah bosan dalam mendengarkan curhatan ku, keluh kesahku selama ini. Semoga kita bisa sukses sama-sama kedepannya nanti.

Terimakasih kepada dosen pembimbingku yang selalu meluangkan waktu ketika aku mau bimbingan, dan selalu sabar terhadapku.

Terimakasih kepada keluarga besar KKN Selebar jaya, Lebong yang sekarang sudah seperti keluarga sendiri dan PPL RA Anak Soleh Aswaja Sukowati terimakasih atas support dan doanya semoga silahturahmi kita tetap terjaga.

Terimakasih kepada kepala sekolah RA Al Fatih Desa Belitar Muka dan para Ummi atas semangat, doa, bantuan dan dukungannya selama penelitian.

Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD ( Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
saya ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.

Almamater IAIN Curup



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang memberi banyak nikmat dan kemudahan serta cinta dan kasih-Nya yang luar biasa sehingga memberikan kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia 5-6 tahun Di RA Al Fatih Desa Belitar Muka”**, sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Tak lupa pula shalawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang mana sudah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat starta satu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa maupun susunannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar nanti skripsi ini bisa di buat menjadi lebih baik.

Skripsi ini dapat terselesaikannya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu pada kesempatan ini dengan segala rasa hormat penulis men ucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan yang mana sangat membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada pihak-pihak yang saya hormati:

Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.

Bapak Dr. KH Ngadri. M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah.

Bapak H. M Taufiq Amrillah M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ibu Dr.Rini Puspitasari,MA selaku dosen pembimbing I, sekaligus dosen pembimbing akademik yang tidak pernah bosan memberikan waktu, arahan, ilmu serta masukan dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Meri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta seluruh Dosen Pengampu mata kuliah dan Dosen Pengajar di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah.

Perpustakaan IAIN Curup yang sudah berpartisipasi dalam meminjamkan buku sebagai referensi peneliti.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengharapkan adanya motivasi dan saran serta kritik yang membangun dari pembaca. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 7 Juni 2023

Penyusun

**Silvia Karisma**

**NIM. 19511031**

## **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL FATIH DESA BELITAR MUKA**

### **Abstrak**

Pengetahuan orang tua murid Ra Al Fatih cukup baik dan ada juga orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi yang rendah. Masih banyak orang tua yang tidak mengetahui cara memberikan stimulasi pada anak, dirumah orang tua hanya memberikan hp saja kepada anak yang penting anaknya diam tidak mengganggu orang tuanya bekerja. Perkembangan motorik di ra al fatih desa belitar muka masih kurang maksimal banyak yang terjadi orang tua hanya menyerahkan kewajiban untuk menstimulus perkembangan motorik disekolah saja, jadi kurang maksimal hasilnya, jika orang tua yang menstimulasinya dengan baik dengan memberikan permainan dan dibimbing ketika bermain maka perkembangan motorik baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Motorik di Desa Belitar Muka.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Pendekatannya menggunakan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 anak dari 60 Populasi dan 22 orang tua. Instrumen yang di gunakan adalah kuisisioner A tingkat pengetahuan orang tua dan kuisisioner B stimulasi perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun di Ra Al Fatih desa belitar muka dari 10 (45,4%) responden berpengetahuan baik, pengetahuan kurang sejumlah 4 (18,1) responden, dan pengetahuan cukup sejumlah 8 (36,3%) responden. Faktor usia orang tua usia yang paling tinggi dengan prosentase 45,5% rentan usia dari usia 28-37 tahun sebanyak 10 orang. Hasil analisa penelitian di dapatkan bahwa p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,055. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di desa belitar muka. Untuk memperkuat keputusan tersebut peneliti juga membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  yaitu nilai  $f_{hitung}$  sebesar 0,71 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 0,4044. Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,71 yang di interpretasikan dengan kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat kuat.

**Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan orang Tua, Stimulasi Perkembangan Motorik**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KASAR ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL FATIH DESA BELITAR MUKA**

*Abstrak*

*The knowledge of Ra Al Fatih's parents is quite good and there are also parents who have a low level of knowledge and socioeconomic status. There are still many parents who don't know how to stimulate their children, at home the parents only give their cellphones to their children, the important thing is that their children are quiet and don't disturb their parents at work. Motor development in Ra Al Fatih, Belitar Mujah Village, is still not optimal, a lot of what happens is that parents only hand over the obligation to stimulate motor development at school, so the results are less than optimal, if parents stimulate it well by giving games and being guided when playing, then motor development is good . The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between the level of parental knowledge and the stimulation of motor development in Belitar Muka Village.*

*This research method is quantitative, while the type of research used in this research is associative research. The approach uses cross sectional. The samples in this study were 22 children from 60 populations and 22 parents. The instruments used were questionnaire A on the level of parental knowledge and questionnaire B on stimulation of motor development.*

*Based on the results of the study, it was found that there was a relationship between the level of parental knowledge regarding stimulation of motor development in children aged 5-6 years in Ra Al Fatih, Belitar Mujah Village, out of 10 (45.4%) respondents who had good knowledge, 4 (18.1) respondents had insufficient knowledge. and sufficient knowledge of 8 (36.3%) respondents. The age factor of parents is the highest with a percentage of 45.5%, the age range from 28-37 years is 10 people. The results of the research analysis found that the p-value is smaller than 0.05, namely 0.055. Therefore, it can be concluded that  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant relationship between parental knowledge and stimulation of the motoric development of children aged 5-6 years in Belitar Mujahideen Village. To strengthen this decision, the researcher also compared the  $f_{(count)}$  value with  $f_{table}$ , namely the  $f_{(count)}$  value was 0.71 while the  $f_{table}$  was 0.4044. There is a relationship between the level of parental knowledge on the stimulation of motor development in children aged 5-6 years in Ra Al Fatih Belitar Muka Village with an  $r$  count of 0.71 which is interpreted by the strength of the relationship between variables at a strong level.*

**Keywords: Knowledge Level of Parents, Stimulation of Motor Development**

## DAFTAR ISI

Pembimbing I.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Pembimbing II .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Batasan Masalah.....	5
C.    Rumusan Masalah .....	5
D.    Tujuan Penelitian .....	5
E.    Manfaat Penelitian .....	6
F.    Penelitian Relavan.....	7
BAB II .....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A.    Konsep Pengetahuan .....	10
1.    Definisi Pengetahuan.....	10
2.    Tingkat Pengetahuan .....	11
3.    Faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	13
4.    Cara Mengukur Pengetahuan .....	14
B.    Definisi Orang Tua.....	15
1.    Pengertian Orang Tua.....	15
2.    Peran Orang Tua .....	16
C.    Konsep Pengetahuan Orang Tua .....	18
1.    Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Anak Usia Dini.....	18

2. Pengetahuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini .....	20
3. Permasalahan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi .....	21
D. Konsep Stimulasi Perkembangan Motorik AUD .....	23
1. Definisi Stimulasi Perkembangan Motorik Aud .....	23
2. Perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun .....	26
3. Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini .....	27
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	35
D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV .....	53
HASIL PENELITIAN .....	53
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
BAB V .....	72
PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Skala Likert .....	38
Tabel 3. 2 Devinisi Oprasional Variabel Pengetahuan Orang Tua .....	40
Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Instrumen Stimulasi Perkembangan Motorik Anak .....	41
Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel X .....	45
Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel Y .....	46
Tabel 3. 6 Daftar Nilai Keeratan Hubungan Antar Variabel .....	52
Tabel 4. 1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan Ra Al Fatih.....	55
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Orang Tua .....	57
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak .....	57
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasrkan Pendidikan Orang Tua.....	58
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasrkan Pekerjaan Orang Tua.....	59
Tabel 4. 6 Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi.....	60
Tabel 4. 7 Analisis Bivariat/ Uji Hipotesis .....	62

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Grafik Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	58
Gambar 4. 2 Grafik Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	59











# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik karena terjadi bersamaan dengan golden age (masa emas).<sup>1</sup> Menurut UU No 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia usia 0-6 tahun. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah dimasa balita. Karena pada masa ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara alami yang ditandai dengan pola dan karakteristik yang dapat ditentukan sebelumnya<sup>2</sup>. Walaupun demikian, tidak semua anak dapat menguasai keterampilan dan kemampuan yang sama pada waktu yang sama pula, sehingga agar pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi secara optimal, diperlukan keterlibatan dan kecermatan orang tua. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, anak memiliki kebutuhan dasar yang terbagi atas 3 (tiga) macam yaitu kebutuhan fisik biomedis (Asuh), Kebutuhan emosi atau kasih sayang (Asih) dan kebutuhan stimulasi mental (Asah). Stimulasi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan Asah anak yang berbentuk permainan menantang pikiran

---

<sup>1</sup> Amir Sutrisno, dkk, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan: Vol. 1, No. 1, 2017, 2.

<sup>2</sup> Alifia Sitta Ramadhani dkk, *Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Ra*, jurnal Pendidikan dan Konseling: Vol. 4, No.3, 2022, 2361.

yang berguna untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap. Stimulasi yaitu suatu kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak, kegiatan ini dapat dilakukan orang tua dengan mengajak anak bermain bersama yang dilandasi dengan cinta dan kasih sayang.<sup>3</sup>

Orang tua berperan penting dalam proses perkembangan anak, karena menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Stimulasi dapat dilakukan oleh orang terdekat seperti orang tua, khususnya adalah seorang ibu. Apabila dalam perkembangan seorang anak, peran orang tua tidak optimal, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan motorik anak. Salah satu penyebab masalah perkembangan anak adalah karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara memberikan stimulasi pada anak.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Karenannya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat , maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

---

<sup>3</sup> Nova Gerungan, *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*, Jurnal keperawatan Klabat, Vol. 1, No.1, 2019, 15.

Dijelaskan dalam surat anisa ayat 9 menjelaskan mengenai jangan meninggalkan anak atau keturunan dalam kondisi lemah dan merasa khawatir terhadap kesejahteraan anak mereka.<sup>4</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Dari hasil wawancara pada tanggal 6 September 2022 pukul 10.30 wib kepada orang tua murid RA Al Fatih (ibu rina, ibu yen dan ibu eva) masih banyak orang tua anak yang belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi yang rendah. Mereka berangapan selama anak tidak rewel dan sakit, berarti anak tidak memiliki masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.<sup>5</sup> Ada juga orang tua yang memiliki pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan itu mempunyai pengertian yang sama. Masih banyak orang tua yang tidak mengetahui cara memberikan stimulasi bermain pada anak, dirumah orang tua hanya memberikan hp saja kepada anak yang penting anaknya diam tidak mengganggu orang tuanya bekerja dan tidak memberikan permainan atau mengawasi anak dalam bermain.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran QS An Nisa 4:9.

<sup>5</sup> Rina, dkk, *Wawancara*, 6 September 2022, Pukul 10.30 Wib.

Menurut Notoadmojo pentingnya pengetahuan orang tua dalam perkembangan motorik anak sangat besar karena dengan pengetahuan orang tua tentang stimulasi bermain anak berkembang sesuai dengan usianya. Apabila orang tua pengetahuannya kurang maka perkembangan motorik anaknya menjadi terhambat.<sup>6</sup>

Perkembangan motorik di RA AL FATIH Desa Belitar Muka masih kurang maksimal wawancara ini dilakukan pada tanggal 6 September pukul 08.40 wib kepada salah satu Guru Ra Al Fatih yaitu umi Agus Dwiani banyak yang terjadi orang tua hanya menyerahkan kewajiban untuk menstimulus perkembangan motorik disekolah saja, jadi kurang maksimal hasilnya, jika orang tua yang menstimulasinya dengan baik dengan memberikan permainan dan dibimbing ketika bermain maka perkembangan motorik baik.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru RA Al Fatih Desa Belitar Muka dapat disimpulkan orang tua hanya memberikan HP untuk bermain game, menonton sementara untuk perkembangan motorik tidak mereka hanya menyerahkan ke sekolah tanpa mendampingi dan membimbing anak dalam stimulasi bermain.

Perkembangan motorik anak usia dini masih menjadi masalah di RA Al Fatih Desa Belitar Muka dan tingkat pengetahuan orang tua tentang pentingnya stimulasi bermain itu menjadi faktor utama perkembangan motorik pada anak. Dengan adanya kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Tentang

---

<sup>6</sup><sup>7</sup> Agus Dwiani dkk, *Wawancara*, 6 September 2022, Pukul 08.40 Wib.



Stimulasi Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia 5-6 Tahun RA Al Fatih Desa Belitar Muka.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga dapat kita rumuskan permasalahan yang akan di teliti yaitu :

Bagaimana pendidikan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka?

Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka ?

Hubungan tingkat pendidikan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi pendidikan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik halus dan kasar pada anak di RA Al Fatih Desa Belitar Muka

Untuk menganalisis hubungan pendidikan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak pada usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Secara teoritis untuk menabuh wawasan dan menerapkan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua tentang stimulasi anak usia dini.

Secara praktis

Bagi peneliti: penelitian ini sebagai pembelajaran bagi setiap penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan pengetahuan orang tua tentang stimulasi anak usia dini.

Bagi guru: hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memotivasi guru agar mengoptimalkan penerapan stimulasi perkembangan motorik pada anak.

Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pengajaran di sekolah di RA Al Fatih agar kualitas sekolah semakin baik.

Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Bagi Orang tua: Sebagai masukan bagi orang tua agar selalu memperhatikan teknik bermain yang tepat sesuai usia untuk kualitas perkembangan motorik halus anak yang optimal.

### **Penelitian Relavan**

Penelitian yang dilakukan oleh Donna Dwinita Adelia, dkk yang berjudul, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Istiqomah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang berasal dari program studi diploma 3 Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik anak harus di amati agar tidak terjadinya tertinggalnya perkembangan anak, yang didukung oleh pengetahuan orang tua. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada perkembangan motorik anak usia 5-6 Tahun sedangkan yang di teliti oleh Donna Dwinita, dkk dua faktor yaitu motorik kasar dan halus.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Wringinanom Wonosobo yang berasal dari program studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Magelang, yang dilakukan oleh Rahma Fanisa penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik anak prasekolah harus di amati agar tidak terjadinya keterlambatan perkembangan motorik anak, yang didukung oleh pengetahuan orang tua yang masih kurang. Dalam penelitian yang di teliti oleh

Rahma Fanisa lebih menekankan pada tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah, sedangkan yang penulis teliti lebih menekankan pada pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.

Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 1-5 Tahun yang berasal dari program studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retnosari. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan peran ibu terhadap perkembangan motorik halus balita usia 1-5 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada balita. Pada penelitian ini membahas Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 1-5 Tahun, yang mana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adanya pembahasan masalah perkembangan motorik yang lebih kompleks dan kegunaan permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaanya yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan motorik anak usia dini. Namun di dalam penelitian relevan ini terdapat perbedaan, perbedaanya yaitu didalam jurnal penelitian Donna Dwinita Adelia,dkk fokus terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Peran Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Pada Anak. Sedangkan penelitian Rahma Fanisa fokus terhadap tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah. Penelitian yang dilakukan Dwi Retnosari

fokus terhadap Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 1-5 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang peneliti akan laksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **Konsep Pengetahuan**

#### **Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata "tahu" yang berarti mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>1</sup> Khususnya pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan adanya pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian stimulasi motorik maka perkembangan anak terhadap motorik akan baik pula. Begitu juga sebaliknya, pengetahuan ibu yang kurang akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak. Anak yang diasuh oleh orang tua yang berpendidikan rendah memiliki resiko 3 kali mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan orang tua yang berpendidikan tinggi.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui setelah melihat, mengalami. pengetahuan merupakan informasi yang disadari oleh seseorang terhadap suatu

---

<sup>1</sup> Rahma Anisa, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Wringinanom Wonosobo" Skripsi (Magelang : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah, 2022), 9.

objek melalui pengindraan yang dimilikinya. Penginderaan manusia terdiri dari penglihatan, penciuman, perasa, peraba, dan pendengaran. Pada saat penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek yang dituju. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan. Namun orang tua merupakan sosok yang tidak lepas dari proses tumbuh kembang anaknya, lebih khususnya ibu.

### **Tingkat Pengetahuan**

Terkait dengan pengetahuan orang tua tersebut pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoadmojo mempunyai enam tingkat yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

#### **Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah kala kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang yang dipelajari antara lain mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

#### **Memahami ( *Comprehention* )**

Memahami diartikan sebagai bagian dari suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi halus

---

<sup>2</sup> Rifai, A. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Balita Usia 9-48 Bulan* (Di Posyandu Puskesmas Nagaswidak : 2019), 9.

dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

#### Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi *rill* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, merode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

#### Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen , tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.<sup>3</sup>

#### Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru ,misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan , dapat meningkatkan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

#### Evaluasi ( Evaluation)

---

<sup>3</sup> Sri ariyanti, dkk, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motoric Halus Anak Prasekolah Di Tk Mekar I*, Jurnal Medika Usada, Vol. 1, No.1, 1-9.



Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian dari suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

### **Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### Usia

Usia adalah waktu hidup (sejak kelahiran). Semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah seiring pengalaman hidup.

#### Intelegensi

Daya membuat reaksi/penyesuaian yang tepat dan cepat baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman yang baru. Membuat pengalaman yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada faktor-faktor / kondisi-kondisi baru.

#### Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.<sup>5</sup>

#### Sosial Budaya

---

<sup>4</sup> Sri ariyanti, dkk, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motoric Halus Anak Prasekolah Di Tk Mekar I*, Jurnal Medika Usada, Vol. 1, No.1, 10.

<sup>5</sup> Desi, K. & Setia, W. D, *Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Holistik Jurnal Kesehatan, Vol.12, No.4, 2019, 253-264.

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain. Karena hubungan ini mengalami suatu proses belajar dan memperoleh atau pengetahuan.

#### Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu.

#### Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua adalah usia, lingkungan tempat tinggal, pengalaman dan pendidikan. Yang menjadi salah satu faktor pengetahuan orang tua yaitu pendidikan orang tua, banyak orang tua yang tingkat pendidikan yang masih rendah dan juga dipengaruhi oleh faktor ekonominya.

### **Cara Mengukur Pengetahuan**

Pengukur Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan menggunakan tingkatan- tingkatan. Menurut Notoadmojo (Meilawati) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Eka, N.M, *Hubungan pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Al Falah*, Skripsi ( fakultas ilmu keperawatan : Magelang, 2017), 24.

### Tingkat Pengetahuan Baik

Tingkat pengetahuan baik merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu, memahami, menganalisis, mengaplikas, mensintesis, serta mengevaluasi. Tingkat pengetahuan bisa dikatakan baik bila seseorang memiliki 76-100% pengetahuan.

### Tingkat Pengetahuan Cukup

Tingkat pengetahuan cukup merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang mengetahui, memahami, maupun kurang mengaplikasi, menganalisis, mengintesis, serta mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dapat dikatakan cukup bila seseorang memiliki 56-75 % pengetahuan.

### Tingkat Pengetahuan Kurang

Tingkat pengetahuan Kurang merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang bisa memahami, mengetahui, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dikatakan kurang bila seseorang memiliki 56% pengetahuan.

## **Definisi Orang Tua**

### **Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya dimasyarakat pengertian orang tua merupakan orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua yaitu pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudia adalah

hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tuannya memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh bagi pendidikan anak-anak.<sup>7</sup>

Dalam perspektif ilmu pendidikan, keluarga yaitu lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Jadi dapat dikatakan lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam menentukan perkembangan anak, dan lingkungan keluarga inilah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua mereka merupakan pendidikan bagi mereka.<sup>8</sup> Pola asuh orang tua, sikap, serta situasi dan kondisi yang melingkupi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. hal ini juga ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam hadits berikut ini :

“ Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuannyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhari)

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasah dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

### **Peran Orang Tua**

Menurut M.Hasan masa balita merupakan masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asuh dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang tepat

---

<sup>7</sup> Novrida, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1 (2017), 42.

<sup>8</sup> Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung :Rosda, 2016), 18.

bagi si kecil akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih dan asuh yang tepat dapat mempengaruhi karakter anak. Peranan orang tua dalam mengarahkan anak sangat penting sehingga diperoleh kesenangan dan kepuasan terutama dalam menemukan jenis mainan yang tepat untuk perkembangan totalitas kepribadian anak amat penting.<sup>9</sup>

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Stimulasi sambil bermain misalnya, mengajak anak berlari berkeliling meja, mencoret, menyuapi anak sambil jalan-jalan, mengajak anak berbicara baik bahasa isyarat maupun ekspresi wajah maupun memegang suatu benda. Ibu berperan penting sebagai pendidikan pertama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan trampil dalam melaksanakan pengasuhan sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak secara baik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan seperti ini sudah menstimulusi beberapa perkembangan anak sehingga anak bisa tumbuh dengan normal dan dapat melatih anak dalam bersosialisasi dengan anak yang lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan peran orang tua adalah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai keluarga di dalam masyarakat dalam mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Peran orang tua dalam mendampingi dan

---

<sup>9</sup> Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*,(Bandung,PT Remaja Rosdakarya, 2019),147.

<sup>10</sup> Dwi Retnosari, *Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 1-5 Tahun*, Skripsi (Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika : 2017), 12.

mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja akan tetapi orang tua bisa berperan sebagai guru, orang tua sebagai polisi, orang tua sebagai teman.

## **Konsep Pengetahuan Orang Tua**

### **1. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Anak Usia Dini**

Menurut Soetjiningsih adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah stimulasi yang diberikan. Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting dilakukan orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang tepat akan cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi yang tepat dari orang tuanya khususnya ibu, ibu berperan aktif dalam mendidik anaknya khususnya stimulasi yang tepat yang diberikan sesuai dengan usia anak.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak itu sangat penting terutama dalam stimulasi bermain anak. Orang tua harus pintar memilih permainan yang akan dimainkan anaknya, karena permainan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Menurut Mulya Susanti dalam penelitian Dwi Retnosari pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :<sup>11</sup>

Aspek Pendidikan Orang Tua

---

<sup>11</sup> Dwi Retnosari, *Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 1-5 Tahun*, Skripsi (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika : 2017), 13.

Pengetahuan tentang perkembangan anak mulai dari usia dini merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena pengetahuan orang tua dapat memberikan stimulasi pada anak lebih maksimal. Tingkat pengetahuan orang tua juga di pengaruhi oleh beberapa faktorsalah satunya pendidikan.

Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mudah dalam menyerap informasi tentang perkembangan motorik pada anak, sehingga pengetahuan tentang perkembangan motorik pada anak juga lebih baik. Namun sebaliknya yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi tentang pengetahuan perkembangan motorik pada anak sehingga pengetahuan tentang perkembangan motorik pada anak juga lebih rendah.

#### Aspek Umur Orang Tua

Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi seseorang, semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, hal ini diperoleh dari pengalaman dan akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan seseorang.

#### Aspek Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan dapat memberikan stimulasi yang baik terhadap perkembangan motorik anaknya agar asupan gizi anak dapat terpenuhi dengan baik.

#### Aspek Latar Belakang Ekonomi

Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan dengan penelitian bahwa faktor

yang mempengaruhi pengetahuan orang tua yaitu status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah keterampilan sosial anak. Perekonomian yang cukup berupa kepemilikan materi yang dihadapi anak didalam keluarganya akan berdampak bagi anak. Kondisi tersebut sangat baik bagi anak untuk mendapat kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai perkembangan motorik anak di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya, faktor yang kedua pendidikan orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap perkembangan motorik anaknya, dan faktor pekerjaan, orang tua yang memiliki pekerjaan bagus berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak, faktor yang ketiga yaitu latar belakang ekonomi orang tua anak yaitu salah satunya adalah keterampilan sosial anak.

Perekonomian yang cukup berupa kepemilikan materi yang dihadapi anak didalam keluarganya akan berdampak bagi anak. Kondisi tersebut sangat baik bagi anak untuk mendapat kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebi luas.

## **2. Pengetahuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini**

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi



peran orang tua dalam mendidik anak menurut Friedma dalam nuvrinda kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya yaitu sebagai berikut :<sup>12</sup>

- 1).Faktor status sosial yaitu ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan,pekerjaan, dan penghasilan
- 2). Faktor bentuk keluarga
- 3).Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda , dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua
- 4). Faktor mode peran

Menurut Anwar dan Ahmad peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1). Orang tua sebagai guru pertama dan utama
- 2). Mengembangkan kreativitas anak
- 3). Meningkatkan kemampuan otak anak
- 4). Mengoptimalkan potensi anak

### **3. Permasalahan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi**

Menurut Notoadmojo pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anaknya dan dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya

---

<sup>12</sup> Novrinda, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*,Jurnal Potensia PG- PAUD FKIP UNIB, Vol.2, No.1, ( Bengkulu: 2017), 42.

stimulasi dan menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahapannya.<sup>13</sup>

Pengetahuan orang tua juga menjadi faktor utama stimulasi perkembangan pada anak, semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak maka semakin baik juga perkembangan pada anak.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di RA Al Fatih Desa Belitar Muka Menurut susilawati salah satu permasalahan yang terjadi sekarang kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stimulasi bermain pada anak. dan juga ketika peneliti melakukan penelitian di RA Al Fatih peneliti menemukan permasalahan tumbuh kembang anak pada usia 5-6 tahun terindikasi mengalami keterlambatan tumbuh kembang, di usianya tersebut, anak belum mampu mewarnai gambar dengan rapi, menirukan gerakan hewan, kurang percaya diri. ibu dari anak tersebut cenderung membatasi kegiatan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan, orang tua juga tidak membatasi waktu anak bermain hp, orang tua juga kurang memberikan pengertian pada anak dan tidak mengawasi anak dalam bermain. Hal-hal tersebut menjadi permasalahan stimulasi tumbuh kembang anak.

<sup>14</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan permasalahan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak karena kurangnya pengetahuan orang tua menjadi stimulasi tumbuh kembang anak mengalami keterlambatan dan ada juga faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor yang pertama yaitu pengetahuan, pendidikan orang tua mempengaruhi stimulasi perkembangan anaknya, faktor pekerjaan, sosial ekonomi, pengalaman dan usia juga menjadi faktor permasalahan pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak.

---

<sup>13</sup> Arya Ramadia,dkk, *Pengetahuan Orang Tuatentang Stimulasi Tentang Perkembngan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler*, Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 9, No.1, (Semarang; 2021), 10.

<sup>14</sup> Susilawati, *Wawancara*, 6 April 2023, Pukul 09.00 Wib.

## **Konsep Stimulasi Perkembangan Motorik AUD**

### **Definisi Stimulasi Perkembangan Motorik Aud**

Stimulasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi merupakan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain ini sangat penting untuk merangsang keseluruhan sistem indra, kemampuan berkomunikasi, pemikiran anak, serta kemampuan motorik halus dan motorik kasar.<sup>15</sup>

Stimulasi perlu diberikan pada anak usia dini mengingat masa usia dini merupakan golden age bagi tumbuh kembang anak. Menurut Marrison stimulasi atau program pengayaan berperan penting dalam tahun-tahun awal. Stimulasi identik dengan pemberian rangsangan yang berasal dari lingkungan disekitar anak guna lebih mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Menurut Monks dan Haditono pemberian stimulasi yang tepat dapat mempertinggi kemampuan aspek-aspek perkembangan, namun apabila stimulasi yang di berikan tidak tepat, akan memberikan akibat yang tidak baik.<sup>16</sup>

Stimulasi perkembangan adalah pemberian rangsangan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang. Perkembangan Motorik adalah perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan saraf

---

<sup>15</sup> Eka Nur Melawati, “*Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus AnakUsia 3-5 Tahun Di Paud Al Falah Desa Bibrik*”, (Stikes bakti Usada Mulia, Madium, 2017), 17.

<sup>16</sup> Riana Mashar , *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2016), 116.

otot. Perkembangan motorik terbagi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan halus.<sup>17</sup>

Stimulasi perkembangan sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua berperan penting dalam proses perkembangan anak, karena menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Stimulasi dapat dilakukan oleh orang terdekat seperti orang tua, khususnya adalah seorang ibu. Apabila dalam perkembangan seorang anak, peran orang tua tidak optimal, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan motorik anak. Salah satu penyebab masalah perkembangan anak adalah karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara memberikan stimulasi pada anak.

Gerakan-gerakan yang dilakukan pada anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitupun sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan.

Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat dan melempar. Melalui gerakan-gerakan tersebut dan kesempatan yang diberikan oleh guru maupun orang

---

<sup>17</sup> Donna Dwinita Adelia,dkk. " *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Istiqomah Kelurahan Telogomas*", Skripsi ( Ilmu Kebidanan Wira Husada Nusantara : Malang, 2018), 31.

tua menjadikan gerakan-gerakan tersebut sebagai stimulasi perkembangan motorik anak usia dini baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Menurut piaget ( Slamet Suyanto) berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memberikan ruang bebas terhadap anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya.

Menurut Jeffre, MocConkey dan Hewson di dalam skripsi siti nurhayati dan kamim berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami dan di stimulasi,yaitu sebagai berikut: <sup>18</sup>

Bermain muncul dalam diri anak. Kegiatan bermain sebaiknya tumbuh sendiri dari keinginan anak, sehingga anak dapat menikmati bermain dengan caranya sendiri secara suka rela tanpa paksaan darimana pun.

Bermain harus dari peraturan yang mengikat dan merupakan kegiatan untuk dinikmati, anak usia dini memiliki cara tersendiri untuk menikmati permainan.

Oleh karena itu permainan harus mengasikan.

Bermain meupakan aktifitas nyata, saat mai anak melakukan aktifitas nyata, seperti anak bermain air disana anak mengenal air dari kegiatan bermain.

Bermain lebih memfokuskan proses dan pada hasil, dengan bermain anak akan mendapatkan hasil dan keterampilan

Bermain harus didominasi dengan permainan, artinya permainan anak tidak didominasi orang dewasa.

Bermain harus melibatkan peran aktif permainan.

---

<sup>18</sup> Siti Nur Hayati dan khamim Zarkasih Putro, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No.1, 2021, 55-56.

### **Perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun**

Perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun menurut Aghnaita adalah sebagai berikut <sup>19</sup>:

Anak berjalan pada garis yang lurus, hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan kapur pada lantai, dan anak akan mengikuti garis tersebut.

Anak sudah bisa melompat dengan satu kaki saja, walaupun lompatannya masih belum begitu sempurna.

Anak sudah bisa mengayun dan memainkan mainan yang mempunyai roda dengan percaya diri.

Anak sudah bisa menaiki tangga, memanjat pohon atau pun memanjat mainan lainnya yang dapat dipanjat.

Anak sudah bisa lompat 5 sampai 6 inci kemudian mendarat dengan kaki.

Anak sudah bisa berlari dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah

Anak bisa menggambar dan meniru beberapa bentuk serta bisa menulis huruf

Anak membuat menara dengan menggunakan balok-balok dan mainan konstruksi.

Anak bisa membentuk benda-benda dari lempung, seperti kue dan bentuk binatang

Anak sudah mampu memegang krayon dengan baik, mewarnai, dan menggambar

Anak sudah bisa merangkai atau meronce manik-manik dalam benang kecil.

---

<sup>19</sup> Aghnaita, *Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendkkbud no.137 tahun 2014 ( Kajian Konsep Perkembangan Anak)* Al-Alhfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3, No, 2, 2017, 227

### **Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini**

Mempelajari keterampilan motorik pada anak idealnya dilakukan pada masa “Golden Age”. Menurut Makhmudah, dkk beberapa alasan yang mendasari pentingnya mengembangkan motorik anak adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

Masa kanak-kanak lebih mudah menerima pelajaran untuk perkembangan motoriknya, karena pada masa ini tubuh anak masih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa

Anak mudah menerima keterampilan baru yang diajarkan.

Ketika anak masih kecil ia mempunyai keberanian yang lebih dibandingkan jika anak telah dewasa.

Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan sangat disukai anak, sehingga otot-ototnya akan lebih terlatih.

Anak lebih banyak waktu dalam belajar keterampilan yang melibatkan motoriknya.

### **Perkembangan Fisik Motorik**

Perkembangan adalah hasil dari berbagai proses yang saling berhubungan dimana proses tersebut adalah perwujudan pertumbuhan, kematangan dan juga proses belajar yang saling berkaitan erat dengan genetik dan juga adaptasi lingkungan.<sup>21</sup>

Perkembangan anak usia dini sangat penting diperhatikan dan dikembangkan, karena otak dan fisik sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya.

<sup>20</sup> Makhmudah, dkk. *Perkembangan Motorik Aud*, (Nganjuk: Guepedia, 2020), 29.

<sup>21</sup> Rohyana Fitria, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3, No. 1, 26.

Fisik secara bahasa di artikan sebagai jasmani, badan, tubuh, sedangkan motorik diartikan dengan penggerak.<sup>22</sup> Jadi perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Terkait dengan perkembangan fisik anak usia dini tersebut, Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik pada individu meliputi empat aspek, yaitu:<sup>23</sup>

Sistem syaraf, yang sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan emosinya.

Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya.

Kelenjar endogrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru.

Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

Menurut Escolano- Parez et al menyatakan bahwa perkembangan motorik yaitu komponen yang tidak terpisahkan dari perkembangan kongnitif. Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakan anggota tubuh. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

### **Perkembangan Motorik Kasar**

---

<sup>22</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 317.

<sup>23</sup> Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Gava Media, 2017), 35.

<sup>24</sup> Escolano- Parez, dkk, *Association Between Preshoolers SpecificFine Motor Skil and Later Academic Competencies* : educational Implications, 2022, 34.



Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar ataupun sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti non lokomotor, lokomotor dan manipulatif.<sup>25</sup>

Keterampilan motorik kasar meliputi kemampuan pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat, seperti berjalan, melompat, berlari, menendang, melempar meloncat, memantulkan bola dan lain sebagainya). Keterampilan motorik kasar meliputi kemampuan pola non lokomotor yaitu dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai seperti, menekuk dan merenggang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan.<sup>26</sup> Sedangkan kemampuan manipulatif adalah pengembangan setelah anak menguasai macam-macam objek, seperti gerakan mendorong terdiri melempar-memukul dan menendang, gerakan memantulkan bola dan mengiring bola.

### **Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau halus yang sering membutuhkan kecermatan dan kordinasi dengan tangan.

---

<sup>25</sup> Ardhana Reswari, dkk, *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*, (Padang : Sumatra Barat, CV. Azka Pustaka, 2022), 42.

<sup>26</sup> Farida Mayar, *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai,

Ditegaskan oleh Rismayanthi dalam (Putra & Pintari) keterampilan motorik halus menyangkut kordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya adalah dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas, dapat memasang dan membuka kancing dan reseleting, dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya, dapat memasukan benang ke jarum, dapat meronce, membentuk plastisin dan dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.<sup>27</sup>

Menurut Santrock yang dikutip dari bukunya yang berjudul *Life Span Development*, pada usia 4 tahun, kordinasimotorik halus anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun kordinasi motorik halus akan meningkat.

Sujiono berpendapat dalam bukunya, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Pemberian stimulasi dalam optimalisasi pertumbuhan fisik pada anak usia dini dilakukan agar anak usia dini memiliki keterampilan berikut ini :<sup>28</sup>

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Keterampilan Motorik Halus
4-5	Menari meniru gerakan-gerakan	Mengkordinasikan jari-jari

<sup>27</sup> Farida mayar, & Regil Sriadila, *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Sejak Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.3, 2021, 9770.

<sup>28</sup> Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 42-44.

tahun	<p>binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya.</p> <p>Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)</p>	<p>tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik.</p> <p>Memasang dan melepas kancing baju</p> <p>Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, dan lainnya).</p> <p>Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat.</p>
5-6 tahun	<p>Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan- kepala dalam meniru tarian atau senam</p> <p>Meniti balok titian</p> <p>Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</p>	<p>Menggambar dan menulis</p> <p>Menggunting</p> <p>Menempel gambar dengan tepat</p> <p>Menyimpulkan tali sepatu</p> <p>Menyikat gigi tanpa bantuan</p>





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut sugiyono penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis dua atau lebih variabel. Apabila ditinjau dari waktu penelitiannya, dapat dikategorikan penelitian ini termasuk pada penelitian *cross sectional* ini disebabkan karena penelitian ini hanya mengumpulkan sampel waktu dan kejadian selama periode waktu tertentu. *Cross sectional* merupakan studi yang menggunakan data yang dihimbau dengan cukup satu kali saja (bisa dihimbau pada kurun waktu beberapa hari, beberapa minggu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung Alfabeta, 2018), 9.

atau beberapa bulan) guna mendapatkan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian.<sup>2</sup>

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Al Fatih Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Waktu penelitian ini yaitu bulan April sampai Juni 2023.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan siswa di RA Al Fatih Desa Belitar Muka, sebanyak 60 anak. Kriteria populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas B1 di RA Al Fatih Desa Belitar Muka dengan rentang usia 5-6 tahun.

Peneliti mengambil judul ini dilatar belakangi oleh orang tua yang tidak mengetahui cara memberikan stimulasi pada anak, orang tua juga tidak memahami apa itu pertumbuhan dan perkembangan, dan orang tua hanya menyerahkan kewajiban menstimulus perkembangan hanya disekolah saja.

#### **Sampel**

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2018), 10.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2019), 126.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. <sup>4</sup>Di RA AL FATIH ada 3 kelas dari 60 anak peneliti mengambil 22 sampel anak dan 22 sampel orang tua yang anaknya sekolah di sana.

## **Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>5</sup> Maka sumber data adalah dari mana data itu diperoleh dan didapatkan peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian angket yang biasa dilakukan oleh peneliti.

#### Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi data sekunder

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2019), 127.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 129.



tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat diidentifikasikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “ variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu objek dengan objek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.<sup>6</sup>

Dilihat dari bentuk hubungan klausal, yaitu sebab akibat, maka variabel tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas ( X) dan variabel terikat ( Y). Variabel bebas (X) adalah variabel perlakuan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau responden dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel independent (X) bebas dan variabel dependent (Y) terikat. Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi dan variabel dependent (Y) adalah Stimulasi Perkembangan Motorik anak usia 5-6 Tahun.

### **Skala Pengukuran**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.<sup>7</sup> Jawaban responden berupa pilihan dari lima jawaban yang ada, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R& D* :60.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R& D* : 147.

**Tabel 3. 1**  
**Skala Likert**

No	Jawaban	Kode	Nilai skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	R	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, disini penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat yaitu dengan cara :<sup>8</sup>

#### Metode Angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>9</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi bermain anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di kelas B1 RA Al Fatih Desa Belitar Muka.

#### Studi Dokumentasi

Merupakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R& D* : 161.

### c. Wawancara

Metode wawancara atau kuisisioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam metode ini metode wawancara di gunakan untuk menilai keadaan seseorang misalnya, untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang suatu informasi.

#### **Instrumen Penelitian**

Alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah peneliti yang hendak di teliti. Secara garis besar mengenai alat atau instrumen ini dimana mengolongkannya ke dalam dua macam yakni tes dan non tes.<sup>10</sup> Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumental penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur kuesioner untuk variabel independen yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik. Menggunakan dua kuisisioner A dan B Kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik ini bersifat tertutup dan responden hanya perlu menjawab salah satu jawaban yang sudah ditentukan dengan jumlah soal sebanyak 35 pertanyaan yang berisi tentang stimulasi perkembangan motorik anak.

---

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana. 2017), 154.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”<sup>11</sup>, yaitu sebagai berikut :

### Kisi- Kisi Instrumen

**Tabel 3. 2**

#### **Deviniisi Oprasional Variabel Pengetahuan Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Ditujukan</b>
1.	Tingkat Pengetahuan Orang Tua (X)	1. Tingkat Pengetahuan :	- Pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan	1-4	Guru
		-Tahu -memahami -mengaplikasikan	-Apakan pengetahuan orang tua memiliki tujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik anak		
		2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	-Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi anak berpengaruh dengan pendidikan orang tua	5-9	Guru
		-berdasarkan pendidikan -berdasarkan pengalaman -berdasarkan usia -berdasarkan latar belakang	- Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak berpengaruh dengan pengalaman		

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif*, 149.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ditujukan
			orang tua - Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak berpengaruh dengan latar belakang orang tua - Apakah usia orang tua berpengaruh dengan perkembangan motorik anak		
		3.Peran orang tua	- Apakah peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak -Apakah orang tua sudah memberikan stimulasi bermain dengan baik kepada anaknya - Orang tua selalu mendampingi anak dalam meningkatkan perkembangan motoriknya - apa orang tua selalu membatasi anak dalam bermain	10-15	Guru

Tabel 3. 3

**Kisi- Kisi Instrumen Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ditujukan
1.	Stimulasi	Pengetahuan	-Orang tua	1-6	Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ditujukan
	Perkembangan Motorik (Y)	orang tua tentang stimulasi perkembangan - kemampuan mengerakkan anggota badan - kemampuan mengambil dan memegang benda	mengetahui cara mestimulasi perkembangan motorik anak sesuai dengan usia - Stimulasi perkembangan motorik anak itu penting dilakukan sejak balita - apakah anak usia 5-6 tahun kemampuan menggerakkan anggota badan anak dapat mengerakkan tangan dan kaki dengan lebih teratur dan lebih baik - Anak usia 4 tahun kemampuan mengambil dan memegang benda lebih terampil dan kuat		
		Aspek perkembangan -kemampuan memanjat dan menaiki tangga	- Motori kasar dan motorik halus? -Mengajak anak bermain pasir apakah itu termasuk perkembangan motorik halus ? - Aspek perkembangan pada anak itu ada 6 ( agama dan moral, fisik	7-16	Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ditujukan
			motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni) ? - anak usia 5-6 tahun sudah mampu memanjat dan menaiki tangga dengan lebih mudah dan aman?		
		Manfaat perkembangan motorik	Pentingnya perkembangan motorik	17-20	Orang Tua

(Sumber : Skripsi Eka Mela Wati)

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

Menurut sugiyono uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak nya suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>12</sup> Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif*, 121.

penggunaan instrumen maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan *korelasi product moment*. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Jumlah Skor Item

XY = Jumlah dari hasil X dan Y

Y = Jumlah skor seluruh item

### **Prosedur pengujian:**

Jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka instrumen valid

Jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka instrumen tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical program and service solution 26*).

#### **1). Variabel X ( pengetahuan orang tua)**

Pada variabel pengetahuan orang tua ada 15 item pertanyaan yang valid dari 15 pertanyaan. Keputusan ini diambil berdasarkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan



valid. Nilai  $r$  tabel ditentukan berdasarkan  $N$  yang diambil yakni berjumlah 9 dengan taraf signifikan 0,05 maka diketahui  $r$  tabelnya adalah 0,6021. Adapun cara perhitungan dengan SPSS *version* 26 dan hasil uji variabel pengetahuan orang tua dapat dilihat **lampiran 1**. Sedangkan pengambilan keputusan dari tiap-tiap item dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 4**  
**Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel X**  
**Pengetahuan Orang Tua**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0.688	0,6021	VALID
P2	0.710	0,6021	VALID
P3	0.677	0,6021	VALID
P4	0.677	0,6021	VALID
P5	0.688	0,6021	VALID
P6	0.677	0,6021	VALID
P6	0.677	0,6021	VALID
P7	0.677	0,6021	VALID
P8	0.710	0,6021	VALID
P9	0.677	0,6021	VALID
P10	0.688	0,6021	VALID
P11	0.677	0,6021	VALID
P12	0.688	0,6021	VALID
P13	0.710	0,6021	VALID
P14	0.677	0,6021	VALID
P15	0.677	0,6021	VALID

## 2). Variabel Y ( Stimulasi Perkembangan Motorik)

Pada variabel stimulasi perkembangan motorik ada 20 item pertanyaan yang valid dari 20 pertanyaan. Keputusan ini diambil berdasarkan nilai  $r$  hitung yang dibandingkan dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai  $r$  tabel ditentukan berdasarkan  $N$  yang diambil yakni berjumlah 22 dengan taraf signifikan 0,05 maka diketahui  $r$  tabelnya adalah 0,4044. Adapun cara perhitungan dengan SPSS *version 26* dan hasil uji variabel pengetahuan orang tua dapat dilihat **lampiran 2**. Sedangkan pengambilan keputusan dari tiap-tiap item dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

**Tabel 3. 5**  
**Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel Y**  
**Stimulasi Perkembangan Motorik**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0.503	0,4044	VALID
P2	0.490	0,4044	VALID
P3	0.449	0,4044	VALID
P4	0.487	0,4044	VALID
P5	0.709	0,4044	VALID
P6	0.449	0,4044	VALID
P7	0.487	0,4044	VALID
P8	0.449	0,4044	VALID
P9	0.709	0,4044	VALID
P10	0.449	0,4044	VALID
P11	0.487	0,4044	VALID
P12	0.449	0,4044	VALID
P13	0,401	0,4044	VALID
P14	0.503	0,4044	VALID
P15	0,401	0,4044	VALID
P16	0.503	0,4044	VALID
P17	0.490	0,4044	VALID
P18	0.449	0,4044	VALID
P19	0.487	0,4044	VALID
P20	0.503	0,4044	VALID

### Uji Reabilitas

Menurut sugiyono reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Uji reabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur ketetapan suatu ukuran atau alat ukur kehandalan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau bisa dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil sehingga alat ukur tersebut dapat diandalkan dan untuk meramalkan. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan metode *Alpha Cronbach nilai batas (cut of point)* adalah  $\geq 0,60$ , dan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical program and service solution 26*).<sup>13</sup>

#### **Prosedur pengujian:**

Jika *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ , maka kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Jika *Alpha Cronb*  $< 0,60$ , maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana:

$r$  = Realibilitas instrumen (*Koefisien Alpha Cronbach*)

$k$  = Jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir-butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = Varians skor total

Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical program and service solution 26*).

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif*, 268.

Uji coba reliabilitas pada penelitian ini dilakukan setelah uji coba validitas dilakukan dengan aplikasi *SPSS 26 version*. Adapun cara perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji reabilitas diperoleh dari koefisien *alpha cronbach*, pada variabel Y ( Stimulasi Perkembangan Motorik) diketahui koefisien alpha cronbach sebesar 0,981 sehingga dapat dikatakan data reliabel dengan nilai interpretasi tinggi yang dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan pada variabel X (Pengetahuan Orang Tua) di ketahui koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,967 dengan demikian nilai interpretasi tinggi yang dapat dilihat pada **lampiran 3**.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data diaartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis terhadap data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data umum dan data khusus.

### **Data umum ( Data Demografi)**

Pada data umum berisi karakteristik responden yang digunakan untuk pertimbangan peneliti dalam menilai karakteristik responden. Data akan dianalisis dengan rumus prosentase sebagai berikut :

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2020 ), 65.

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan orang tua, usia orang tua dalam bentuk distribusi dan presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Responden

Menurut sugiyono, hasil pengolahan data diinterpretasikan menggunakan skala kuantitatif sebagai berikut :<sup>15</sup>

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Hampir Seluruhnya
51 % - 75 %	= Sebagian Besar
50 %	= Setengah
25 % - 49 %	= Hampir setengahnya
1 % - 24 %	= Sebagian Kecil
%	= Tidak satupun

## Data Khusus

### Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2020 ), 67.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2020 ),70.

### 1). Variabel Independent

Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik. Pengumpulan data ini menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai yang didapat

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimum

Menurut Notoatmodjo hasil pengolahan data dapat dimasukkan kedalam kategori variabel tingkat pengetahuan :

Kurang jika jawaban benar < 56%

Cukup jika jawaban benar 56 % - 75 %

Baik jika jawaban benar 76 % - 100 %

### 2). Variabel Dependent

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah stimulasi perkembangan motorik.

### **Analisa Bivariat**

Menurut Notoatmojo Analisa bivariat dilakukan terdapat dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan. Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas atau variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak 5-6 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*, korelasi *spearman* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal dan ordinal.<sup>17</sup> Dengan interpretasi hasil  $p\ value < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Menurut Hidayat analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (statistical package for social science) versi 26.00 for Windows.

$H_0$  diterima apabila  $P\text{-value} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $P\text{-value} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berikut adalah tabel keeratan atau kekuatan suatu korelasi dalam penelitian menurut sugiono.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hidayat, dkk, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, ( Jakarta : Selemba Medika, 2017), 31.

<sup>18</sup> Hidayat, dkk, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, ( Jakarta : Selemba Medika, 2017), 33.

**Tabel 3. 6****Daftar Nilai Keeratan Hubungan Antar Variabel**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
0,00- 0,199	Sangat rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat kuat



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

##### **Profil Ra Al Fatih Desa Belitar Muka**

Raudhatul Athfal AL FATIH, adalah sebuah lembaga pendidikan pra sekolah yang didirikan untuk merespon sebuah fenomena kehidupan ke-ummat-an kekinian, agar bisa menjadi lembaga pendidikan alternative dan solutif di tengah-tengah kegelisahan para orang tua yang ingin anak-anaknya tidak saja pintar, tetapi juga tetap pada fitrahnya. Yayasan Najiibul Munawwar dengan amal usahanya yaitu lembaga pendidikan AL FATIH lahir di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami krisis akidah dan akhlak. <sup>1</sup>

Ra AL FATIH merupakan sekolah bagi anak prasekolah yang terletak di Jl. Lintas Curup-Lubuk Linggau, Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Ra Al Fatih berdiri pada bulan 12 November 2021 dengan nomor SK Pendirian Yayasan : AHU-0026897.AH.01.04 Tahun 2021 Nomor 52. Ra Al Fatih memiliki luas tanah 388 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 18 x 8 m<sup>2</sup>

RA AL FATIH Desa Belitar muka merupakan bangunan milik sendiri Yayasan Najiibul Munawwar yang mendukung penuh perkembangan Ra Al Fatih dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta dukungan-dukkungan lainnya.

---

<sup>1</sup> Dokumen Sekolah, *Profil Ra Al Fatih Belitar Muka*, Selasa 2, Mei, 2023, pukul 09.15 Wib.

Kepala Sekolah Ra AL FATIH Belitar Muka adalah Ummi Eka Wahyuni S.Pd.I yang beralamat di Desa Belitar Muka. Pada awal berdiri tahun 2021/2022 Ra AL FATIH terdapat 75 siswa usia 5-6 Tahun dan pada tahun 2022/2023 mengalami penurunan karena dibukaknya sekolah TK di desa sebelah, Sekolah Ra AL Fatih jumlah siswanya menjadi 60 anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara “ di Ra Al Fatih menerapkan kurikulum Merdeka Belajar atau sering kita dengar dengan kurikulum Merdeka, pada pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih menerapkan kebebasan anak ingin menggunakan media pembelajaran apa yang sudah di siapkan oleh gurunya. Siswa dengan bebas bisa memakai semua sarana yang ada disekolah untuk berkreasi dan berinovasi”. Walaupun masih tergolong baru tetapi guru berusaha memberikan yang terbaik untuk anak muridnya seperti mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop. Di Ra Al Fatih memiliki 3 kelas dengan jumlah murid untuk kelas Al Alim berjumlah 20 anak, kelas Al latif berjumlah 22 anak dan kelas Al Fatah berjumlah 18 anak. Peneliti disini meneliti kelas Al Latif dan orang tua yang mengantar anaknya kesekolah.

Adapun daftar nama guru dan tenaga kependidikan di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka saat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara Kepala Sekolah*, Selasa 2, Mei, 2023, Pukul 09.15 Wib.

**Tabel 4. 1****Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan Ra Al Fatih**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Guru</b>
1.	Eka Wahyuni, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Ida Yanti	Guru Kelas
3.	Porniati	Bendahara
4.	Agus Dwi Ani	Guru Kelas
5.	Susilawati	Guru Kelas
6.	Fitri Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
7.	Febriansah	Tu / Operator

**Visi dan Misi Ra Al Fatih Desa Belitar Muka****Visi :**

“Membentuk Generasi Pembebas Kejahiliyahan”

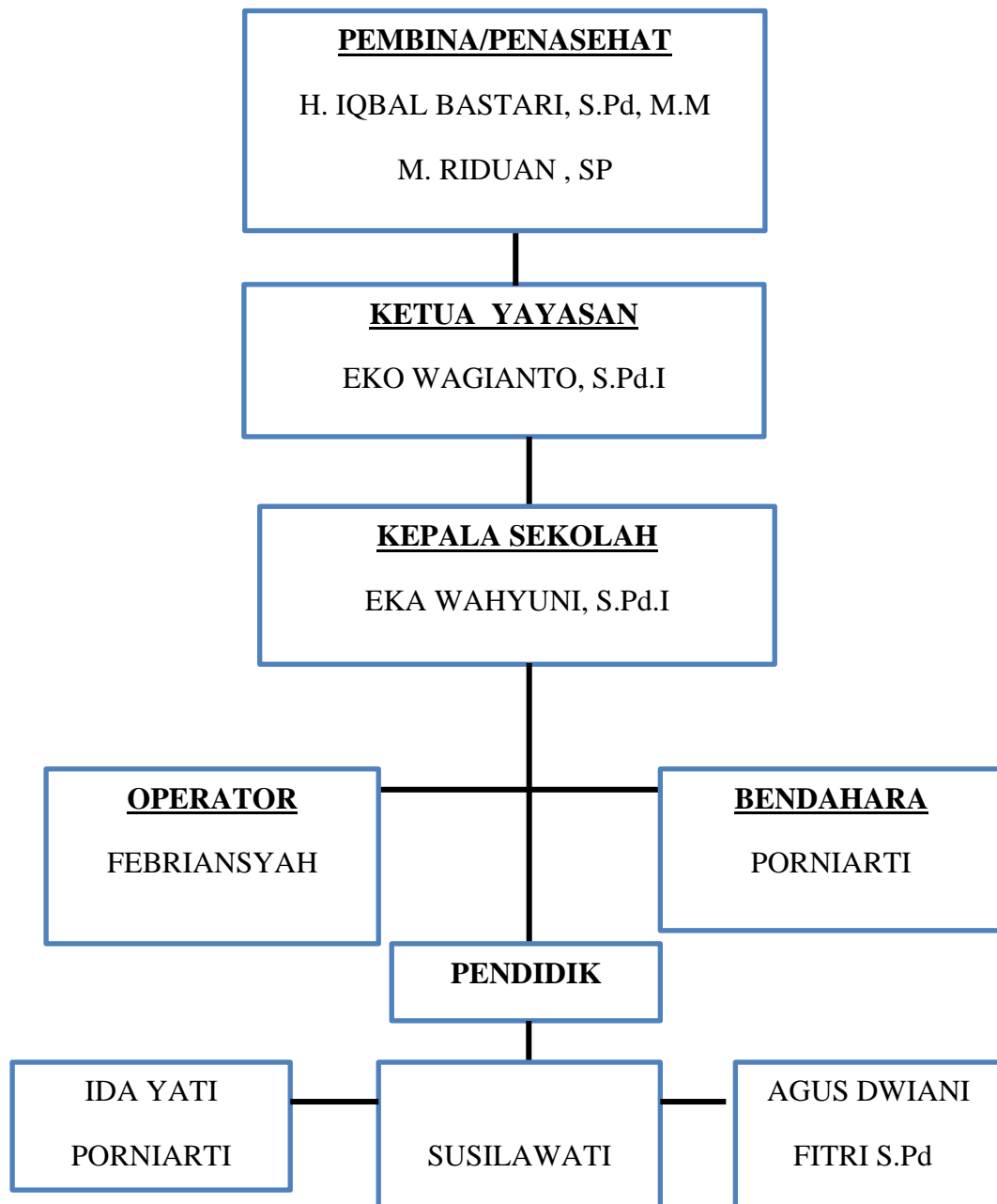
**b. Misi :**<sup>3</sup>

- 1). Memberi pendidikan kepada anak didik tentang akidah dan dibarengi dengan bimbingan melaksanakan syariah (ibadah) yang baik dan benar, sesuai dengan bimbingan Al Quran dan As Sunnah.
- 2). Memberikan bimbingan dalam rangka internalisasi akhlak dan adab kepada anak didik, dalam membentuk karakter islami yang kuat dan mandiri.

**Struktur Organisasi****Struktur Organisasi**<sup>4</sup>


---

<sup>3</sup> Dokumen Sekolah, *Tabel 4.1 Daftar Guru Ra Al Fatih Belitar Muka*, Selasa 2, Mei, 2023, pukul 09.20 Wib.



### Hasil Penelitian

#### Analisis Data Umum

#### Karakteristik Usia Orang Tua ( bapak dan ibu)

---

<sup>4</sup> Dokumen Sekolah, *Tabel 4.2 Struktur Organisasi Ra Al Fatih Belitar Muka*, Selasa 2, Mei, 2023, pukul 09.30 Wib.

Karakteristik berdasarkan usia orang tua yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

**Tabel 4. 2**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Orang Tua**

<b>NO</b>	<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	20-27 Tahun	4	18,2%
2.	28-37 Tahun	10	45,5%
3.	38-48 Tahun	8	36,3%
Jumlah		22	100

*Sumber Data Primer*

Tabel 4.3 Menjelaskan bahwa usia orang tua anak di Ra Al Fatih desa belitar muka dengan rentan usia 20- 48 tahun sejumlah 20 orang, yang paling banyak adalah orang tua dengan usia 28-37 tahun sejumlah 10 orang (45,5%) dan yang paling sedikit orang tua dengan usia 20-27 tahun sejumlah 4 orang (18,2%).

**Karakteristik Usia Anak**

Karakteristik berdasarkan usia anak di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak**

<b>No</b>	<b>Usia Anak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	5 Tahun	18	36%
2.	6 Tahun	14	63,7%
Jumlah		22	100

<sup>5</sup> Data Kuisioner Orang Tua, *Tabel 4.3-4.4 Sumber Data Primer*, 3 Mei 2023, Pukul 10.30 Wib.

*Sumber Data Primer*

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa usia anak di Ra Al Fatih kelas Al Fatah dengan jumlah anak yang paling banyak adalah anak dengan usia 6 tahun sebanyak 14(63,7%) anak. Sedangkan anak yang berusia 5 tahun sebanyak 8(36,3%) anak.

**Karakteristik Pendidikan Orang Tua ( bapak & ibu)**

Karakteristik berdasarkan usia anak di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

**Tabel 4. 4**

**Distribusi Frekuensi Berdasrkan Pendidikan Orang Tua**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	5	22,7 %
2.	SMP	4	18,2%
3.	SMA	11	50%
4.	S1	2	9,1%
Jumlah		22	100

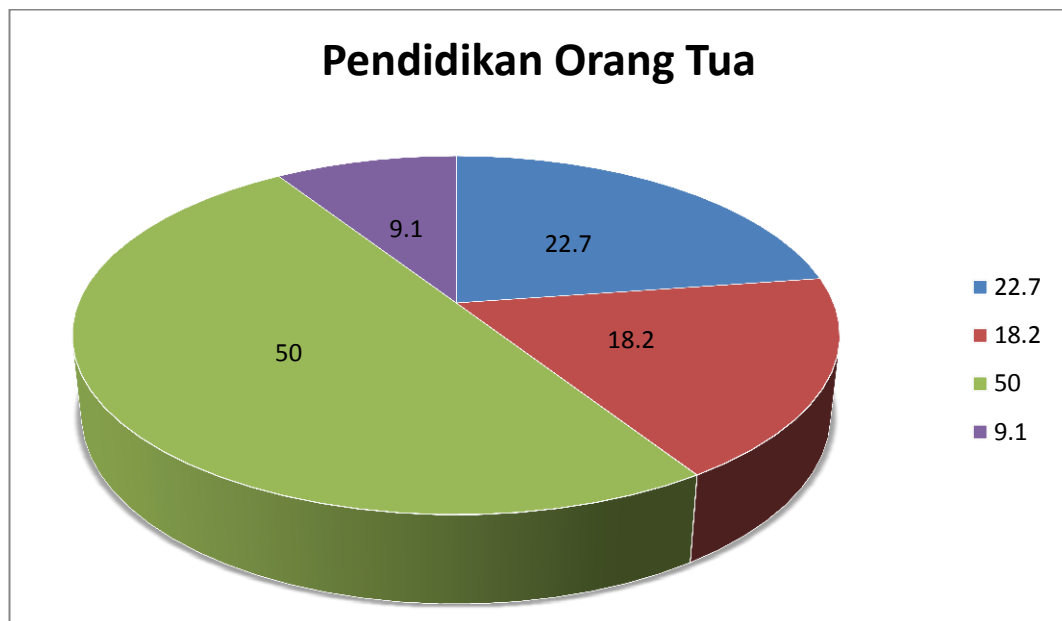
*Sumber Data Primer*

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa usia pendidikan orang tua yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih sebagian besar berjumlah 11 (50%) responden dengan pendidikan SMA dan Sebagian kecil sejumlah 2 (9,1%) responden dengan pendidikan S1.

**Gambar 4. 1**  
**Grafik Tingkat Pendidikan Orang Tua**

---

<sup>6</sup> Data Kuisisioner Orang Tua, *Tabel 4.5 Sumber Data Primer*, 3 Mei 2023, Pukul 10.30 Wib.



**Karakteristik Pekerjaan Orang Tua ( bapak & ibu)**

**Tabel 4. 5**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

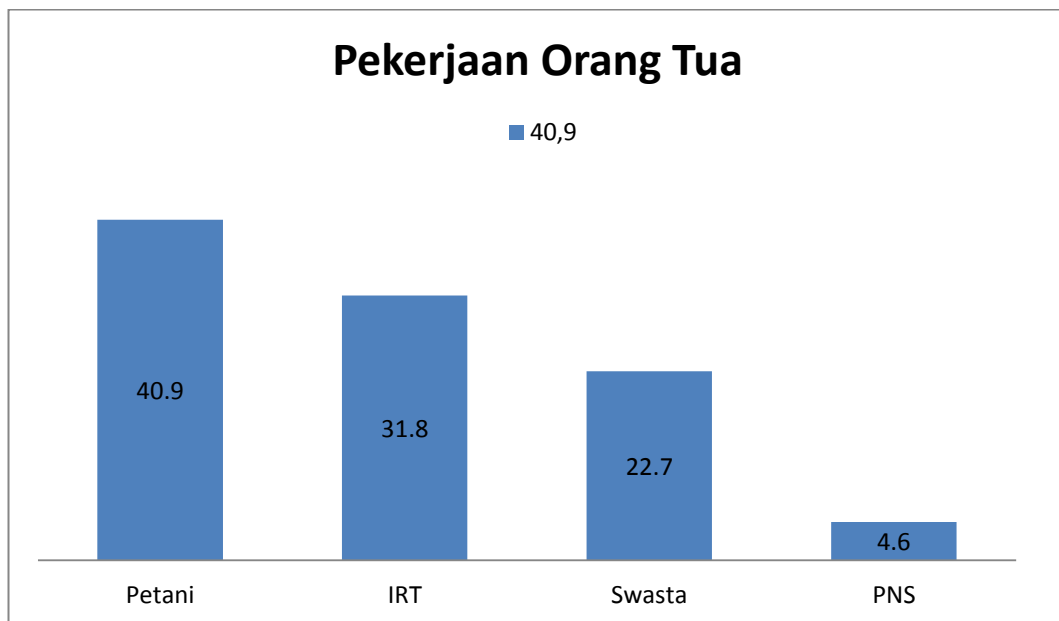
No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS	1	4,6%
2.	Swasta	5	22,7%
3.	Wiraswasta	0	0
4.	Petani	9	40,9%
5.	IRT	7	31,8%
Jumlah		22	100

*Sumber Data Primer*

Tabel 4.6 Menjelaskan bahwa usia pekerjaan orang tua yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih sebagian besar berjumlah 9 (40,9% ) responden dengan pekerjaan petani dan Sebagian kecil sejumlah 1 ( 4,6% ) responden dengan PNS.

**Gambar 4. 2**

**Grafik Tingkat Pendidikan Orang Tua**



### Data Khusus

### Analisis Unvariat

#### 1). Hasil Analisis Pengetahuan Orang Tua

Hasil analisis pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**

**Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	10	45,4
2.	Cukup	8	36,3
3.	Kurang	4	18,1
Jumlah		22	100



*Sumber Data Primer*

Tabel 4.7 Pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun Desa Belitar Muka sebagian besar sejumlah 10 (45,4%) dengan pengetahuan baik.

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank*, korelasi *spearman* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Dengan interpretasi hasil  $\rho \text{ value} < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Begitupun sebaliknya apabila  $\rho \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan atau berkorelasi, dengan menggunakan SPSS version 26.

$H_0$  diterima apabila  $P\text{-value} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $P\text{-value} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**1). Hasil Analisis Bivariat ( Uji Hipotesis)**

Hasil analisis bivariat atau uji hipotesis pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka terdapat hubungan antar variabel X dan variabel Y untuk lebih terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 7 Analisis Bivariat/ Uji Hipotesis**

		Pengetahuan X	Stimulasi Y
Pengetahuan X	Pearson Correlation	1	-.071
	Sig. (2-tailed)		.055
	N	9	9
Stimulasi Y	Pearson Correlation	-.071	1
	Sig. (2-tailed)	.055	
	N	9	22

Berdasarkan hasil uji tabel hipotesis yakni analisis korelasi *spearman rank* diatas dengan bantuan SPSS *version 26*, diketahui bahwa *P-value* sebesar 0,055. Hal tersebut menunjukkan bahwa *P-value* lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,055 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di Desa Belitar Muka. Untuk memperkuat keputusan tersebut peneliti juga membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan pada tabel diatas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,71 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 0,4044 dilihat berdasarkan r tabel.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun**

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga hasilnya adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Adapun pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini di uraikan sebagai berikut :<sup>7</sup>

Agus dwiani mengatakan “ iya orang tua disini belum memahami stimulasi itu sendiri, orang tua hanya memberikan mainan aja sama anak tanpa mengetahui mainan itu dapat mestimulasi perkembangan apa, dan orang tua membatasi anak saat bermain”<sup>8</sup>

Cara mengukur pengetahuan

Pengukur Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan menggunakan tingkatan- tingkatan. Menurut Notoadmojo (Meilawati) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

Tingkat Pengetahuan Baik

Tingkat pengetahuan baik merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu, memahami, menganalisis, mengaplikas, mensintesis, serta mengevaluasikan. Tingkat pengetahuan bisa dikatakan baik bila seseorang memiliki 76-100% pengetahuan.<sup>9</sup>

Tingkat Pengetahuan Cukup

Tingkat pengetahuan cukup merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang mengetahui, memahami, maupun kurang mengaplikasi, menganalisis,

---

<sup>7</sup> Eka, N.M, *Hubungan pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Al Falah*, Skripsi ( fakultas ilmu keperawatan : Magelang, 2017), 24.

<sup>8</sup> Agus dwiani dkk, Wawancara guru, 5 April 2023, Pukul 09.30 Wib.

<sup>9</sup> Eka, N.M, *Hubungan pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Al Falah*, Skripsi ( fakultas ilmu keperawatan : Magelang, 2017), 24.

mengintesis, serta mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dapat dikatakan cukup bila seseorang memiliki 56-75 % pengetahuan.

#### Tingkat Pengetahuan Kurang

Tingkat pengetahuan Kurang merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang bisa memahami, mengetahui, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dikatakan kurang bila seseorang memiliki 56% pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan di RA Al Fatih Desa Belitar Muka bertujuan untuk Untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik pada anak dan untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik anak pada usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka. Dari hasil wawancara dan pengisian angket yang peneliti lakukan terhadap guru RA Al Fatih Desa Belitar Muka “Pengetahuan orang tua mengenai stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dengan pengetahuan baik yaitu sejumlah 10 (45,4%) responden dan pengetahuan kurang sejumlah 4 (18,1) responden hal ini disebabkan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik yang kurang serta perlindungan anak yang berlebih atau kurangnya motivasi pada diri anak itu sendiri akan menyebabkan kurang berkembangnya motorik pada anak.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo dalam skripsi Meilawati bahwa cara mengukur pengetahuan menggunakan tingkatan-tingkatan yaitu tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan kurang.

Dari hasil wawancara dengan guru yang peneliti lakukan “pengetahuan orang tua mengenai stimulasi perkembangan motorik itu masih kurang, orang tua juga membatasi anak dalam bermain jadi perkembangan motorik anak terhambat. Seperti orang tua membatasi anak bermain pasir sehingga perkembangan motorik halus anak terganggu”.<sup>10</sup>

### **Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua terhadap Stimulasi Perkembangan Motorik Anak**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### Usia

Usia adalah waktu hidup (sejak kelahiran). Semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah seiring pengalaman hidup.

#### Intelegensi

Daya membuat reaksi/penyesuaian yang tepat dan cepat baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman yang baru. Membuat pengalaman yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada faktor-faktor / kondisi-kondisi baru.

#### Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Agus dwiani dkk, Wawancara guru, 5 April 2023, Pukul 09.30 Wib.

<sup>11</sup> Sri ariyanti, dkk, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motoric Halus Anak Prasekolah Di Tk Mekar I*, Jurnal Medika Usada, Vol. 1, No.1, 10.

<sup>12</sup> Desi, K. & Setia, W. D, *Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Holistik Jurnal Kesehatan, Vol.12, No.4, 2019, 253-264.

### Sosial Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain. Karena hubungan ini mengalami suatu proses belajar dan memperoleh atau pengetahuan.

### Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu.

### Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Susilawati berpendapat “faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua adalah usia, lingkungan tempat tinggal, pengalaman dan pendidikan. Yang menjadi salah satu faktor pengetahuan orang tua yaitu pendidikan orang tua, banyak orang tua yang tingkat pendidikan yang masih rendah dan juga dipengaruhi oleh faktor ekonominya”<sup>13</sup>

Melalui hasil analisis data sebagaimana telah disajikan diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun adalah yang pertama dari, usia orang tua, pendidikan, pekerjaan, latar belakang, ekonomi, dan pengalaman orang tua.<sup>14</sup> Dari pemaparan hasil penelitian peneliti sesuai dengan teori menurut Notoadmojo bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor usia, intelegensi, lingkungan tempat tinggal, sosial

<sup>13</sup> Susilawati, Wawancara guru, 5 April 2023, Pukul 09.30 Wib.

<sup>14</sup> Rifai, A. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Balita Usia 9-48 Bulan* (Di Posyandu Puskesmas Nagaswidak : 2019), 9.

budaya, pendidikan, dan pengalaman orang tua. Dari teori tersebut faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua ketika peneliti melakukan penelitian yaitu faktor usia orang tua, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan pengalaman orang tua.

Berdasarkan angket tentang pengetahuan orang tua dan stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yang telah dibagikan dengan guru dan orang tua murid di Desa Belitar Muka. Diketahui bahwa pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dengan pengetahuan baik yaitu sejumlah 10 (45,4%) responden, pengetahuan cukup sejumlah 8 (36,3%) responden dan pengetahuan kurang sejumlah 4 (18,1) responden.

Dari hasil analisis kuisioner menunjukkan sejumlah 10 orang tua yang berpengetahuan baik didukung oleh pendidikan tinggi maupun mampu mengajarkan anak-anaknya lebih mandiri sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu dipengaruhi oleh faktor usia orang tua usia yang paling tinggi dengan prosentase 45,5% rentan usia dari usia 28-37 tahun sebanyak 10 orang dengan daya tangkap informasi dan pola pikir yang masih sangat baik sehingga informasi yang didapat dapat diaplikasikan untuk perkembangan anaknya dan dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo bahwa faktor pengetahuan yang pertama dipengaruhi oleh faktor usia, usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah atau semakin baik juga tingkat

pengetahuannya. Kedua adalah faktor pendidikan hal ini disebabkan karena pengetahuan disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Ketiga yaitu dilihat dari jenis pekerjaan, pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang banyak atau orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Dari data hasil angket dan wawancara langsung dengan guru banyak orang tua murid yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan petani. Keempat ditinjau dari pengalaman seseorang, semakin banyak pengalaman pribadi seseorang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Melawati dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun Di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun 2017, dengan 32 responden yang diteliti dengan hasil penelitian didapatkan sejumlah 28(87,5%) responden mengetahui baik dengan motorik halus normal, sejumlah 2 (6,25%) responden pengetahuan cukup dengan motorik halus meragukan, dan sejumlah 2 (6,25%) responden pengetahuan kurang dengan motorik halus meragukan. Hasil analisis penelitian pengetahuan orang tua tentang stimulasi bermain dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun terdapat hubungan antar variabel pada tingkat kuat.

---



Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh faktor pendidikan dimana sebagian besar orang tua berpendidikan SMA dan sebagian besar pendidikan S1. Karena dengan pendidikan tinggi seseorang akan semakin luas sehingga orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang luas. Selain faktor pendidikan usia orang tua pada penelitian ini rata-rata rentan usia responden 28-37 tahun yang termasuk usia dewasa awal dan dimana seseorang menerima tanggung jawab atas perilaku yang dapat meningkatkan kualitas kesehatannya.

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti berharap adanya peran baik dari pihak pendidik (Guru) maupun orang tua dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan motorik pada anak di RA Al fatih Desa Belitar Muka. Pengetahuan orang tua yang baik tentang manfaat bermain pada anak dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak sehingga anak mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan usianya.

### **3. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 di RA Al Fatih Desa Belitar Muka**

Menurut Notoadmojo analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank*, korelasi *spearman* merupakan alat uji statistik yang

digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Dengan interpretasi hasil  $p$  value  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Begitupun sebaliknya apabila  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan atau berkorelasi, dengan menggunakan SPSS version 26. Bahwa hasil analisis penelitian ini sejalan dengan teori menurut Notoadmojo.<sup>16</sup>

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka dari 10 (45,4%) responden berpengetahuan baik. Hasil uji tabel hipotesis yakni menggunakan analisis korelasi *spearman rank* diatas dengan bantuan SPSS *version 26*, diketahui bahwa  $P$ -value sebesar 0,055. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $P$ -value lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,055 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di Desa Belitar Muka. Untuk memperkuat keputusan tersebut peneliti juga membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan pada tabel diatas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,71 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 0,4044 dilihat berdasarkan r tabel ( $0,71 > 0,4044$ )

Stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka peneliti selain mengobservasi langsung peneliti juga mendapatkan data dari guru dan puskesmas Beringin Tiga mengenai

---

<sup>16</sup> Hidayat, dkk, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, ( Jakarta : Selebar Medika, 2017), 31.

perkembangan motorik anak melalui kuisioner SDIDTK dan KPSP yang telah dilakukan oleh guru dan petugas kesehatan setempat. Dari data yang telah peneliti dapat bahwa ada beberapa anak yang mengalami tingkat perkembangan anak yang abnormal, diantaranya ada anak yang belum mampu menggambar bentuk dan gambar orang, ada juga anak yang bermasalah terhadap warna dan ada beberapa anak yang perkembangan motorik nya terganggu atau mengalami penyimpangan seperti anak belum mampu menangkap bola dengan baik.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang berdampak negatif pada stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap stimulasi bermain anak dengan perkembangan motorik maka perkembangan motorik anak akan baik pula. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua di RA Al Fatih Desa Belitar Muka terhadap stimulasi perkembangan motorik akan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Semakin baik pemahaman orang tua untuk stimulasi bermain terhadap anaknya maka perkembangan motorik anak juga semakin optimal. Begitupun sebaliknya apabila orang tua yang kurang pemahaman terhadap stimulasi perkembangan motorik anak maka perkembangan motorik anaknya terganggu atau mengalami hambatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka dapat disimpulkan:

Tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka dengan pengetahuan baik yaitu sejumlah 10 (45,4%) responden

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka di pengaruhi oleh faktor usia orang tua, pengalaman orang tua, pendidikan dan pekerjaan orang tua, dan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun normal.

Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di RA Al Fatih Desa Belitar Muka dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,71 yang diinterpretasikan dengan kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat kuat.

## **Saran**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui adanya kesalahan dan kekurangan sehingga memungkinkan adanya kekurangan dan hasilnya belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna. Adapun saran- saran untuk membangun agar skripsi ini sempurna yaitu sebagai berikut :

### **Bagi Guru**

Guru dapat memberikan permainan yang dapat mengembangkan perkembangan motoriknya, serta harus lebih rutin dalam melakukan pengecekan SDIDTK untuk mengetahui perkembangan setiap anak.

### **Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat membantu untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan mengenai stimulasi perkembangan motorik pada anak.

### **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam kajian mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Rifai, (2019), *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Balita Usia 9-48 Bulan*, Skripsi, Di Posyandu Puskesmas Nagaswidak.
- Aisyah Nur Atika, dkk, (2018), *Dampak Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak*, Jurnal Pendidikan, Vol. 7, No.2, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amir Sutrisno, dkk, ( 2017), *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan: Vol.1, No.1, Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah.
- Ardhana Reswari, dkk, (2022), *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*, Padang : Sumatra Barat, CV. Azka Pustaka.
- Arya Ramadia, dkk, (2021), *Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Tentang Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler*, Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 9, No.1, Universitas Muhammadiyah Semarang : Jawa tengah
- Eka Nur Melawati, (2017), “*Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Al Falah Desa Bibrik*”, Skripsi Ilmu keperawatan, Madiun : Stikes bakti Usada Mulia.
- Fauziddin Mohammad dkk, (2021), *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan Nova, (2019), *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*, Jurnal keperawatan Klabat, Vol. 1, No.1
- Gerungan, N. (2019), *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*. Jurnal Of Nursing, Vol.1, No.1
- Hasan Alwi, dkk, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Hayati Siti Nur dan khamim Zarkasih Putro, ( 2021), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No.1, Yogyakarta : Sunan kali Jaga.
- Hidayat, dkk, (2017), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta : Selebar Medika.
- Juliansyah Noor, ( 2017) *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana.
- K .Desi & Setia, W. D, ( 2019), *Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Holistik Jurnal Kesehatan, Vol.12, No.4
- Makhmudah, dkk, (2020), *Perkembangan Motorik Aud*, Nganjuk: Guepedia.
- Narasudjana, (2017), *Tuntunan Penyusunan Karya ilmiah makalah-Skripsi-Tesis-disertai*, Bandung: Sinar Baru Argasindo.
- Nova Ardy Wiyani, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Nova Ardy Wiyani, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Novrinda, dkk, (2017), *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia PG- PAUD FKIP UNIB, Vol. 2, No.1, Universitas Bengkulu

- Purnama Sigit dkk, (2019), *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahma Anisa,( 2022), “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Wringinanom Wonosobo*” Skripsi Magelang : Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah.
- Ramadhani Alifia Sitta dkk, (2022),*Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Ra*, jurnal Pendidikan dan Konseling: Vol. 4, No.3, Sumatra Utara: Universitas Pahlawan.
- Retnosari Dwi,(2017), *Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 1-5 Tahun*, Skripsi ( Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Riana Mashar, (2016), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana.
- Rini Hildayani, dkk, (2016), *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung :Rosda.
- Soekidjo Notoatmodjo, (2018),*Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, ( 2017), *Metode Penelitian Pendidikan....*
- Sugiyono, (2018) *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019), *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,( 2020), *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2018) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wiratna, (2014 ), *Metodelogi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta : Gava Media.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Kisi- Kisi Instrumen

### Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Tingkat Pengetahuan Orang Tua (X)	1. Tingkat Pengetahuan :	- Pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan	1-4
		-Tahu	-Apakah pengetahuan orang tua memiliki tujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik anak	
		-memahami		
		-mengaplikasikan		
		2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	-Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi anak berpengaruh dengan pendidikan orang tua	5-9
		-berdasarkan pendidikan	- Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak berpengaruh dengan pengalaman orang tua	
		-berdasarkan pengalaman	- Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak berpengaruh dengan latar belakang orang tua	
		-berdasarkan usia	- Apakah usia orang tua berpengaruh dengan perkembangan motorik anak	
		-berdasarkan latar belakang		
		3.Peran orang tua	- Apakah peran orang tua sangat penting dalam	10-15

			<p>perkembangan anak</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-Apakah orang tua sudah memberikan stimulasi bermain dengan baik kepada anaknya</li><li>- Orang tua selalu mendampingi anak dalam meningkatkan perkembangan motoriknya</li><li>- apa orang tua selalu membatasi anak dalam bermain</li></ul>	
--	--	--	---	--

## KUISIONER

### Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Nama :

Tanggal :

Alamat :

#### I. Data Demograf

Petunjuk pengisian : isilah data dibawah ini dengan lengkap. Berilah tanda centang (√) pada tanda kurung yang tersedia sesuai dengan situasi dan kondisi anda saat ini.

#### II. Kuisisioner Pengetahuan Orang Tua

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti

2. Jawablah dengan baik setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

3. Kategori yang digunakan untuk menjawab adalah

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Apakah orang tua memahami apa itu stimulasi perkembangan pada anak ?					
2.	Apakan pengetahuan orang tua memiliki tujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik anak?					
3.	Apakah orang tua berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya ?					
4.	Apakah pendidikan orang tua mempengaruhi perkembangan motorik anak ?					
5.	Apakah orang tua yang memiliki pengetahuan baik dapat melakukan stimulasi perkembangan motorik dengan baik pula ?					
6.	Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi anak berpengaruh dengan pendidikan orang tua ?					
7.	Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak berpengaruh dengan pengalaman orang tua?					

8.	Apakah tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak berpengaruh dengan latar belakang orang tua ?					
9.	Apakah usia orang tua berpengaruh dengan perkembangan motorik anak					
10.	Apakah peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak ?					
11.	Apakah orang tua sudah memberikan stimulasi bermain dengan baik kepada anaknya ?					
12.	Orang tua selalu mendampingi anak dalam meningkatkan perkembangan motoriknya ?					
13.	Apa orang tua selalu membatasi anak dalam bermain?					
14.	Stimulasi perkembangan sangat perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya ?					
15.	Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan mentalnya?					

### Kisi- Kisi Instrumen Stimulasi Perkembangan Motorik Anak

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Stimulasi Perkembangan Motorik (Y)	Pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan	-Orang tua mengetahui cara mestimulasi perkembangan motorik anak sesuai dengan usia	1-6
		- kemampuan mengerakkan anggota badan	- Stimulasi perkembangan motorik anak itu penting dilakukan sejak balita	
		- kemampuan mengambil dan memegang benda	- apakah anak usia 5-6 tahun kemampuan menggerakkan anggota badan anak dapat mengerakkan tangan dan kaki dengan lebih teratur dan lebih baik - Anak usia 4 tahun kemampuan mengambil dan memegang benda lebih terampil dan kuat -	
		Aspek perkembangan -kemampuan memanjat dan menaiki tangga	Motori kasar dan motorik halus -Mengajak anak bermain pasir apakah itu termasuk perkembangan motorik halus - Aspek perkembangan pada anak itu ada 6 ( agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni) - anak usia 5-6 tahun sudah mampu memanjat dan menaiki tangga dengan lebih mudah dan aman	7-16
		Manfaat perkembangan motorik	Pentingnya perkembangan motorik	17-20

## KUISIONER

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Motorik Anak usia 5-6 Tahun

Tanggal :

Alamat :

#### I. Data Demograf

Petunjuk pengisian : isilah data dibawah ini dengan lengkap. Berilah tanda centang (√) pada tanda kurung yang tersedia sesuai dengan situasi dan kondisi anda saat ini.

##### A. Orang Tua

2. Nama Responden (inisial):
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : ( ) SD ( ) SMP ( ) SMA ( ) sarjana
5. Pekerjaan : ( ) Pegawai Negeri Sipil ( ) Swasta ( ) Wiraswasta ( ) Petani/ Pekebun ( ) Ibu Rumah Tangga

##### B. Anak

1. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
2. Usia : ( ) 5 Tahun ( ) 6 Tahun

#### II. Kuisisioner pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan motorik anak

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Jawablah dengan baik setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.
3. Kategori yang digunakan untuk menjawab adalah  
SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
RR = Ragu-ragu  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Stimulasi adalah kegiatan pemberian rangsangan kepada anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik ?					
2.	Melalui bermain anak dapat mengembangkan kreatifitasnya salah satunya yaitu perkembangan motorik ?					
4.	Bermain aktif melalui gerakan berlari, melompat, melempar , menangkap dan berdiri menggunakan satu kaki termasuk perkembangan motorik kasar?					
5.	Apakah bapak/ ibu mengetahui cara menstimulasi perkembangan pada anak khususnya perkembangan motorik (kasar dan halus)?					
6.	Stimulasi perkembangan (pemberian rangsangan perkembangan) pada anak usia 5 tahun dan 6					

	tahun berbeda-beda?					
7.	Mengajak anak bermain lego, bermain puzzel, menggambar, menulis dan mengelompokan termasuk stimulasi perkembangan motorik untuk anak usia 5-6 tahun?					
8.	Apakah pada masa kanak-kanak lebih mudah menerima pelajaran untuk perkembangan motoriknya ?					
9.	Apakah perkembangan motorik bermanfaat untuk melatih otot-otot, mempunyai keberanian dan mengasah keterampilan pada anak ?					
10.	Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar ataupun sebagian besar otot tubuh (berlari, lompat tali, menangkap bola) ?					
11.	Kegiatan meronce, menulis, mengelompokan, mewarnai, mengunting apakah termasuk perkembangan motorik halus ?					
12.	Stimulasi perkembangan motorik anak itu penting dilakukan sejak balita ?					
13.	Apakah anak usia 5-6 tahun kemampuan menggerakkan anggota badan anak dapat mengerakkan tangan dan kaki dengan lebih teratur dan lebih baik?					
14.	Anak usia 4 tahun kemampuan mengambil dan memegang benda lebih terampil dan kuat ?					
15.	Mengajak anak bermain pasir apakah itu termasuk perkembangan motorik halus ?					
16.	Aspek perkembangan pada anak itu ada 6 ( agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni) ?					
17.	Anak usia 5-6 tahun sudah mampu memanjat dan menaiki tangga dengan lebih mudah dan aman ?					
18.	Mengunting, menulis dan menempel apakah termasuk perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun ?					
19.	Memberikan stimulasi sejak balita sangat bemanfaat terhadap perkembangan motorik pada anak ?					
20.	Mengajak anak bermain bola dapat meningkatkan kordinasi otot besar					





	Sig. (2-tailed)	.109	.416	.000	.000	.109	.000	.000	.000	.416	.000	.109		.109	.416	.000	.045
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P13	Pearson Correlation	1.000**	.529	.570	.570	1.000**	.570	.570	.570	.529	.570	1.000**	.570	1	.529	.570	.688*
	Sig. (2-tailed)	.000	.143	.109	.109	.000	.109	.109	.109	.143	.109	.000	.109		.143	.109	.040
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P14	Pearson Correlation	.529	1.000**	.311	.311	.529	.311	.311	.311	1.000**	.311	.529	.311	.529	1	.311	.710*
	Sig. (2-tailed)	.143	.000	.416	.416	.143	.416	.416	.416	.000	.416	.143	.416	.143		.416	.032
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P15	Pearson Correlation	.570	.311	1.000**	1.000**	.570	1.000**	1.000**	1.000**	.311	1.000**	.570	1.000**	.570	.311	1	.677*
	Sig. (2-tailed)	.109	.416	.000	.000	.109	.000	.000	.000	.416	.000	.109	.000	.109	.416		.045
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
TOTAL	Pearson Correlation	.688*	.710*	.677*	.677*	.688*	.677*	.677*	.677*	.710*	.677*	.688*	.677*	.688*	.710*	.677*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.032	.045	.045	.040	.045	.045	.045	.032	.045	.040	.045	.040	.032	.045	
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





Y16	Pearson Correlation	1.000**	0,400	0,414	0,075	0,129	0,414	0,075	0,414	0,378	1.000**	0,378	1.000**	0,400	0,414	0,378	1	0,400	0,414	0,075	1.000**	.503*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,065	0,056	0,739	0,568	0,056	0,739	0,056	0,083	0,000	0,083	0,000	0,065	0,056	0,083		0,065	0,056	0,739	0,000	0,017
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y17	Pearson Correlation	0,400	1.000**	.547**	0,419	0,335	.547**	0,419	.547**	0,132	0,400	0,132	0,400	1.000**	.547**	0,132	0,400	1	.547**	0,419	0,400	.490*
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,000	0,008	0,052	0,128	0,008	0,052	0,008	0,559	0,065	0,559	0,065	0,000	0,008	0,559	0,065		0,008	0,052	0,065	0,021
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y18	Pearson Correlation	0,414	.547**	1.000**	0,246	0,228	1.000**	0,246	1.000**	0,062	0,414	0,062	0,414	.547**	1.000**	0,062	0,414	.547**	1	0,246	0,414	.449*
	Sig. (2-tailed)	0,056	0,008	0,000	0,271	0,307	0,000	0,271	0,000	0,783	0,056	0,783	0,056	0,008	0,000	0,783	0,056	0,008		0,271	0,056	0,036
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y19	Pearson Correlation	0,075	0,419	0,246	1.000**	.550**	0,246	1.000**	0,246	-0,203	0,075	-0,203	0,075	0,419	0,246	-0,203	0,075	0,419	0,246	1	0,075	.487*
	Sig. (2-tailed)	0,739	0,052	0,271	0,000	0,008	0,271	0,000	0,271	0,364	0,739	0,364	0,739	0,052	0,271	0,364	0,739	0,052	0,271		0,739	0,022
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y20	Pearson Correlation	1.000**	0,400	0,414	0,075	0,129	0,414	0,075	0,414	0,378	1.000**	0,378	1.000**	0,400	0,414	0,378	1.000**	0,400	0,414	0,075	1	.503*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,065	0,056	0,739	0,568	0,056	0,739	0,056	0,083	0,000	0,083	0,000	0,065	0,056	0,083	0,000	0,065	0,056	0,739		0,017
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL	Pearson Correlation	.503*	.490*	.449*	.487*	.709**	.449*	.487*	.449*	0,401	.503*	0,401	.503*	.490*	.449*	0,401	.503*	.490*	.449*	.487*	.503*	1
	Sig. (2-tailed)	0,017	0,021	0,036	0,022	0,000	0,036	0,022	0,036	0,065	0,017	0,065	0,017	0,021	0,036	0,065	0,017	0,021	0,036	0,022	0,017	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

\*\*  
Correlation  
is  
significant  
at the 0.01  
level (2-  
tailed).

\*  
Correlation  
is  
significant  
at the 0.05  
level (2-  
tailed).

### LAMPIRAN 3

#### UJI REABILITAS TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	15

#### UJI REABILITAS STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,918	20

## LAMPIRAN 4

### Analisis Bivariat/ Uji Hipotesis

#### Correlations

		Pengetahuan X	Stimulasi Y
Pengetahuan X	Pearson Correlation	1	-.071
	Sig. (2-tailed)		.055
	N	9	9
Stimulasi Y	Pearson Correlation	-.071	1
	Sig. (2-tailed)	.055	
	N	9	22

## LAMPIRAN 4

### UJI VALIDITAS

#### Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel X

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0.688	0,6021	VALID
P2	0.710	0,6021	VALID
P3	0.677	0,6021	VALID
P4	0.677	0,6021	VALID
P5	0.688	0,6021	VALID
P6	0.677	0,6021	VALID
P6	0.677	0,6021	VALID
P7	0.677	0,6021	VALID
P8	0.710	0,6021	VALID
P9	0.677	0,6021	VALID
P10	0.688	0,6021	VALID
P11	0.677	0,6021	VALID
P12	0.688	0,6021	VALID
P13	0.710	0,6021	VALID
P14	0.677	0,6021	VALID
P15	0.677	0,6021	VALID

### Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel Y

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0.503	0,4044	VALID
P2	0.490	0,4044	VALID
P3	0.449	0,4044	VALID
P4	0.487	0,4044	VALID
P5	0.709	0,4044	VALID
P6	0.449	0,4044	VALID
P7	0.487	0,4044	VALID
P8	0.449	0,4044	VALID
P9	0.709	0,4044	VALID
P10	0.449	0,4044	VALID
P11	0.487	0,4044	VALID
P12	0.449	0,4044	VALID
P13	0,401	0,4044	VALID
P14	0.503	0,4044	VALID
P15	0,401	0,4044	VALID
P16	0.503	0,4044	VALID
P17	0.490	0,4044	VALID
P18	0.449	0,4044	VALID
P19	0.487	0,4044	VALID
P20	0.503	0,4044	VALID



## DOKUMENTASI



Foto 1: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada guru bernama umi eka pada tanggal 4 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 2: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama yuli yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 3 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 3: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama santi yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 5 April 2023 pukul 10.00 WIB.



Foto 4: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama rina yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 6 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 5: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama ita yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 6 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 6: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada guru Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 7 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 7 : Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama bapak edi yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 10 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 8: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama rina yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 11 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 9: Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama eti 11 yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 6 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 10 : Peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada orang tua bernama rina dkk yang anaknya bersekolah di Ra Al Fatih Desa Belitar Muka, pada tanggal 11 April 2023 pukul 10.30 WIB.



Foto 11-12 : Puncak tema propesi Ra Al Fatih pada tanggal 8 Maret 2023 pukul 09.30 WIB.



